



## **Gerakan Literasi Sekolah dan Kemampuan Literasi Siswa di SMA Negeri 3 Salatiga**

**Saptono Nugrohad<sup>1(\*)</sup>, Dail Umamil Asri<sup>2</sup>, Iswatun Chasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>SMA Negeri 3 Salatiga, Jalan Kartini Nomor 34 Kota Salatiga 50711 Jawa Tengah

<sup>2</sup>FIB Universitas Diponegoro Semarang

---

### **Abstract**

Received : 19 Nov 2024

Revised : 4 Des 2024

Accepted : 14 Des 2024

This study aims to determine and describe the school literacy movement and students' literacy skills. This study is a quantitative descriptive study with the analysis technique used, namely descriptive statistical analysis. The sample in this study were students of SMA Negeri 3 Salatiga Class X, XI and XII, both Language, Science and Social Studies classes, who participated in literacy activities and worked on the test questions given, namely 629 students. The results of this study explain that literacy activities at SMA Negeri 3 Salatiga are carried out routinely every day, namely 10 minutes before learning activities begin. Students are given readings and several test questions to measure students' literacy skills. The results of the analysis show that overall, 36.72% of students scored 83.33, followed by students who scored 66.67 as many as 19.87%. However, there are also quite a few students who scored 0, namely 4.93%, and those who scored 16.67 as many as 12.88%. The feedback that students gave the most was related to readings that could be more varied and interesting, as well as questions that were given that were too long, many and difficult.

**Keywords:** school literacy; student literacy skills; high school

(\*) Corresponding Author: [saptononugrohad19@guru.sma.belajar.id](mailto:saptononugrohad19@guru.sma.belajar.id)

**How to Cite:** Nugrohad<sup>1</sup>, S., Asri, D.U., & Chasanah, I. (2024). Gerakan Literasi Sekolah dan Kemampuan Literasi Siswa di SMA Negeri 3 Salatiga. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 294-302.

---

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Kemampuan membaca berarti tidak hanya membaca suatu tulisan, namun juga dapat memahami makna dari tulisan tersebut. Kemampuan membaca ini juga berkaitan dengan kemampuan literasi, karena salah satu kemampuan literasi yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah literasi membaca (Sumarti et al., 2020). Seseorang akan mengetahui suatu informasi dengan membaca. Tidak hanya sekedar membaca, namun juga memahami tulisan yang sedang dibacanya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka melek aksara masyarakat Indonesia rentang usia 15-24 tahun pada tahun 2019 sebanyak 99,76%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 masing-masing sebanyak 99,78%, dan pada tahun 2022 menjadi sebanyak 99,80%. Angka-angka tersebut menunjukkan peningkatan bahwa masyarakat Indonesia pada rentang usia tersebut mayoritas sudah memiliki kemampuan membaca, berhitung hingga menulis. Namun demikian, angka tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat 0,20% masyarakat Indonesia yang masih termasuk dalam buta aksara, atau tidak dapat membaca atau memahami informasi yang dibacanya.

Survei lain yang dilakukan oleh Kemendikbud melalui Penelitian Peningkatan Literasi untuk mengetahui tingkatan aktivitas literasi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Solihin, et al., 2019). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui bahwa Indeks Angka Literasi Membaca pada tahun 2019 di Indonesia sebagian besar masih termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 71% dari 34 provinsi yang ada, dan 3% provinsi lainnya termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 26% lainnya termasuk dalam kategori sedang untuk aktivitas literasinya. Rendah angka aktivitas literasi tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang diselenggarakan sekolah masih belum maksimal. Aktivitas literasi yang rendah ini dapat terjadi karena pembiasaan untuk membaca belum ditanamkan sejak dini (Anisa & Ipungkart<sup>1</sup>, 2021).



Pemerintah mengupayakan cara untuk dapat memperbaiki angka melek aksara dan juga meningkatkan aktivitas literasi masyarakat sejak di bangku sekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah ini disampaikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadakan Gerakan Literasi Sekolah (Supadi & Santoso, 2021). Literasi merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk mendapatkan informasi dengan membaca, menyimak, menulis hingga berbicara (Setiawan & Sudigdo, 2019). Kegiatan literasi di sekolah ini dapat dilakukan dengan beragam cara, mulai dari pembiasaan, hingga mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, upaya awal yang dilakukan sekolah adalah dengan membiasakan siswa untuk gemar membaca. Hal ini juga yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Salatiga dalam meningkatkan aktivitas literasi di sekolah.

Guru beserta pihak SMA Negeri 3 Salatiga berupaya menerapkan program literasi dalam kegiatan pembelajarannya secara bertahap sesuai dengan buku panduan yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui tim penulisnya, Hartati et al (2020). Sekolah melakukan tahapan pembiasaan terhadap para siswanya agar siswa merasa terbiasa dahulu dengan aktivitas membaca. Sekolah mengadakan program literasi berupa kegiatan membaca dan mengerjakan beberapa soal untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi siswa. Kegiatan literasi tersebut dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilaksanakan selama sekitar sepuluh menit. Siswa diminta untuk membaca bacaan yang disiapkan oleh guru, untuk kemudian mengerjakan beberapa soal yang terkait bacaan tersebut.

Berdasarkan kegiatan literasi yang dilakukan sekolah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa setelah mengikuti program literasi sekolah. Selain hasil dari kemampuan literasi siswa yang diperoleh, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui respon atau masukan siswa terkait dengan kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengukur kemampuan literasi siswa setelah mengikuti kegiatan literasi sekolah kemudian hasilnya dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 3 Salatiga baik kelas X, XI, maupun XII, baik kelas Bahasa, IPA maupun IPS. Selanjutnya, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan literasi dan mengerjakan soal yang diberikan. Kegiatan literasi ini dilakukan menggunakan bantuan google form, yaitu guru membagikan link google form yang berisi bacaan dan enam butir soal yang dapat dikerjakan setelah membacanya kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik untuk melihat jumlah dan persentase nilai yang diperoleh siswa, serta respon dan masukan siswa yang paling dominan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca, dan kemudian dideskripsikan agar lebih mudah untuk dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan seluruh kelas di SMA Negeri 3 Salatiga untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Seluruh kelas tersebut terdiri atas 12 kelas X, 12 kelas XI, dan 11 Kelas XII. Setiap kelas mengikuti kegiatan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilakukan dengan memberikan wacana singkat yang disertai dengan enam soal. Siswa diminta untuk membaca cerita yang sudah disediakan, kemudian mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan. Cerita dan soal tersebut dibagikan kepada siswa melalui google form yang dapat diakses melalui gawai. Pada kegiatan literasi ini, dari seluruh kelas yang diteliti, sebanyak 629 siswa yang mengikuti kegiatan literasi dengan mengerjakan setiap pertanyaan yang diberikan. Hasil dari kegiatan literasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Skor Siswa dalam Kegiatan Literasi Sekolah

Kelas	Skor Literasi						Total	Persentase
	0	16.67	33.33	50	66.67	83.33		
X	12	25	18	44	75	121	295	46.90
XI	15	40	28	25	29	85	222	35.29
XII	4	16	25	21	21	25	112	17.81
Total	31	81	71	90	125	231	629	100.00
Persentase	4.93	12.88	11.29	14.31	19.87	36.72	100.00	

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari 629 siswa terdapat 31 siswa (4,93%) yang mendapat skor nol (0). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 31 siswa menjawab salah pada seluruh pertanyaan yang diberikan. Meskipun demikian, sebanyak 231 siswa (36,72%) mendapat skor 83,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 231 siswa yang dapat menjawab lima dari enam soal yang diberikan. Selain itu, sebanyak 125 siswa (19,87%) mendapat skor 66,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 125 siswa yang dapat menjawab minimal empat soal dari enam soal yang diberikan dengan benar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang telah diselenggarakan menunjukkan hasil di mana sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan setelah membaca cerita yang diberikan. Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar setidaknya separuh dari soal yang diberikan, dapat menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah dapat mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa respon hingga saran dari siswa terkait pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Beberapa respon tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon dan Saran Siswa Terkait Kegiatan Literasi Sekolah

Respon dan Saran	Skor						Total	%
	0	16.67	33.33	50	66.67	83.33		
Bermanfaat.		2		1		2	5	0.79
Dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi.	4	6	2	19	7	20	58	9.22
Jangan soal matematika/numerik	1			1	1	1	4	0.64
Kendala sinyal						1	1	0.16
Lebih baik tidak ada literasi.				2			2	0.32
Memberi tahu hasil literasi kepada siswa.				1	1		2	0.32
Membosankan, tidak menarik.		1					1	0.16
Memerlukan pembahasan soal & jawaban.			1	1	4	3	9	1.43
Perbanyak soal literasinya.				1			1	0.16
Saran lainnya.				1		1	2	0.32
Soalnya dibuat lebih mudah lagi.	2	2	2	6	11	11	34	5.41
Soalnya jangan banyak-banyak.	1			3		1	5	0.79
Soalnya jangan terlalu Panjang.		1			11	16	28	4.45
Sudah bagus.	16	42	43	43	64	131	339	53.90



Respon dan Saran	Skor						Total	%
	0	16.67	33.33	50	66.67	83.33		
Tidak ada.	7	26	23	9	26	37	128	20.35
Waktunya diperpanjang.		1		2		7	10	1.59
Total	31	81	71	90	125	231	629	100.00

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sebanyak 339 siswa (53,90%) memberikan respon positif terhadap kegiatan literasi yang diikutinya. Siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan pihak sekolah sudah bagus. Hal demikian berarti siswa dapat mengikuti kegiatan literasi dengan baik, dan menilai bahwa kegiatan tersebut sudah tepat diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Terdapat pula siswa menyatakan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan lebih menarik, variatif, menyenangkan dan lebih ringkas. Siswa juga menyarankan agar kegiatan literasi tetap terus diselenggarakan ke depannya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa sebagai berikut.

“GLS ini sudah efisien karena soalnya tidak begitu banyak, jadi siswa tidak akan terlalu pusing berpikir di pagi hari.” (Siswa Kelas X 7)

“Soal nya sudah sangat kreatif tidak ada yang kurang.” (Siswa Kelas XI IPA 2)

“Literasi hari ini sangat variatif, tidak hanya berisi hitungan, tapi juga materi mapel lain.” (Siswa Kelas XI IPS 2)

“Saran saya tidak ada karena GLS sudah baik.” (Siswa Kelas XII IPAS 3)

Selanjutnya, sebanyak 128 siswa (20,35%) menyatakan tidak ada. Siswa tidak memiliki saran tertentu terkait kegiatan literasi yang sudah diselenggarakan maupun, saran untuk peningkatan kegiatan literasi. Hal demikian berarti siswa tidak memiliki respon khusus terkait kegiatan literasi yang sudah berjalan, dan siswa terus mengikuti program literasi yang diselenggarakan oleh sekolah. Berikut beberapa respon yang diberikan siswa terkait tidak adanya saran yang dapat diberikan.

“Bingung mau mengasih saran apaaa.” (Siswa Kelas X 10)

“Maaf gak punya saran.” (Siswa Kelas X 6)

“Tidak ada sejauh ini.” (Siswa Kelas XI IPA 4)

“Ga tau gini aja udah cukup.” (Siswa Kelas XII IPA 5)

Meskipun demikian terdapat pula siswa yang merasa bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dapat lebih baik lagi. Hal tersebut disampaikan oleh sebanyak 58 siswa (9,22%). Siswa memberikan berbagai saran agar kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi. Salah satu sarang yang siswa berikan terkait kegiatan literasi yaitu agar dapat lebih bervariasi. Variasi yang dimaksud seperti cerita atau bacaan serta jenis soal yang diberikan. Jika berkaitan dengan materi pelajaran, lebih divariasikan lagi dengan mata pelajaran lain. Bacaan atau cerita yang diberikan juga dapat berupa artikel, cerita yang lebih menarik dan bervariasi lagi. Ada pula siswa yang memberi saran agar siswa lebih baik diberikan novel untuk dibaca, dan kemudian membuat ringkasan atau resensinya saja. Cerita maupun soal yang disajikan dapat pula disertai foto ilustrasi yang menarik. Selain itu, terdapat pula siswa yang berharap adanya hadiah sebagai apresiasi kepada siswa yang sudah mengikuti kegiatan literasi dengan baik dan mendapatkan skor tertinggi, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat. Berikut beberapa saran yang siswa berikan terkait kegiatan literasi yang telah diselenggarakan.

“Tambahkan foto ilustrasi yang lucu-lucu.” (Siswa Kelas X 3)

“Literasi sekolah sudah bagus dan harusnya diberikan cerita-cerita/bacaan yang lebih menarik lagi.” (Siswa Kelas X 9)



“Memberikan artikel yang lebih menarik lagi.” (Siswa Kelas X 10)

“Kasih novel tiap anak 1.” (Siswa Kelas X 10)

“Banyak animasi bergambar untuk murid lebih minat membaca.” (Siswa Kelas XI IPS 1)

Selain itu, ada pula siswa yang memberikan saran terkait dengan variasi soal. Siswa menilai jika soal yang diberikan juga dapat lebih bervariasi lagi jenisnya, tidak hanya soal bacaan, maupu numerik atau hitungan. Berikut beberapa saran yang diberikan siswa terkait jenis soal.

“Akan lebih baik jika soal soal yang diberikan bersifat lebih analitis dengan jawaban yang bersifat implisit (tidak pada teks).” (Siswa Kelas X 10)

“Variasi pertanyaan yang lebih menarik di luar dari pertanyaan seperti di pelajaran Bahasa Indonesia.” (Siswa Kelas XI IPA 2)

“Untuk literasi kadang-kadang berikan soal yang berhubungan tentang berita di Indonesia atau dunia.” (Siswa Kelas XI IPS 1)

Selain beberapa saran yang telah diuraikan, terdapat pula siswa yang memberikan saran terkait soal yang dinilai sulit, yaitu sebanyak 34 siswa (5,41%). Soal yang diberikan guru menurut siswa termasuk sulit sehingga membuat siswa bingung dan tidak dapat memberikan jawaban dengan yakin atau asal menjawab. Berikut beberapa respon yang diberikan siswa terkait sulitnya soal literasi yang diberikan.

“Jangan yang susah susah.” (Siswa Kelas X 3)

“Soalnya lebih dimudahkan lagi.” (Siswa Kelas X 7)

“Bahasanya lebih dipermudah.” (Siswa Kelas XI IPA 4)

“beri kemudahan dalam isi soal agar selesai dalam waktu 15 menit.” (Siswa Kelas XII IPS 3)

Komentar siswa terkait soal yang diberikan tidak hanya terkait dengan soal yang dinilai sulit, namun juga soal yang dinilai terlalu panjang. Hal tersebut disampaikan oleh sebanyak 28 siswa (4,45%). Soal yang terlalu panjang dapat membuat siswa merasa malas untuk membacanya. Berikut beberapa respon yang diberikan siswa terkait panjangnya cerita maupun soal yang diberikan dalam kegiatan literasi sekolah.

“Ceritanya jangan terlalu panjang.” (Siswa Kelas X 3)

“Soalnya kalau bisa jangan panjang-panjang.” (Siswa Kelas X 7)

“Kurangin soal cerita yang panjang.” (Siswa Kelas XI IPA 4)

“Lebih disingkat lagi ya ceritanya kayak dulu awal" pertama literasi.” (Siswa Kelas XII IPS 5)

Respon lain yang diberikan oleh siswa di antaranya yaitu waktu yang diberikan perlu diperpanjang. Hal tersebut disampaikan oleh 10 siswa (1,59%). Siswa merasa bahwa waktu yang diberikan terlalu singkat untuk soal cerita yang panjang dan sulit. Oleh karenanya siswa tidak dapat menyelesaikan membaca cerita dan mengerjakan soal yang diberikan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 9 siswa (1,43%) yang menyatakan memerlukan pembahasan untuk tiap soal yang diberikan. Siswa ingin mengetahui jawaban yang benar dari soal-soal yang telah dikerjakannya, beserta pembahasannya, dan juga ingin mengetahui nilai atau skor yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan literasi sekolah. Selain itu, disebutkan pula terkait soal yang terlalu banyak (5 siswa atau 0,79%), jangan memberikan soal matematika/numerik (4 siswa atau 0,64%), serta saran atau masukkan lainnya terkait kegiatan literasi yang sudah diikutinya.

Jika dilihat dari tiap kelas yang memberikan respon maupun saran terkait kegiatan literasi yang telah diikut, dapat dilihat pada Tabel berikut.



Tabel 3. Respon dan Saran Siswa Terkait Kegiatan Literasi Berdasarkan Kelas

Respon & Saran Siswa	Skor						Total	%
	0	16.6 7	33.3 3	50	66.6 7	83.3 3		
X	12	25	18	44	75	121	295	100.00
Bermanfaat		1				2	3	1.02
Dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi	2	2		6	5	11	26	8.81
Jangan soal matematika/numerik					1		1	0.34
Kendala sinyal						1	1	0.34
Lebih baik tidak ada literasi				2			2	0.68
Memberi tahu hasil literasi kepada siswa				1			1	0.34
Memerlukan pembahasan soal & jawaban						1	1	0.34
Perbanyak soal literasinya				1			1	0.34
Soalnya dibuat lebih mudah lagi		1		4	8	7	20	6.78
Soalnya jangan banyak-banyak				2			2	0.68
Soalnya jangan terlalu panjang					10	8	18	6.10
Sudah bagus	7	10	11	22	32	65	147	49.83
Tidak ada	3	10	7	5	19	19	63	21.36
Waktunya diperpanjang		1		1		7	9	3.05
XI	15	40	28	25	29	85	222	100.00
Bermanfaat		1		1			2	0.90
Dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi	2	4	1	6	2	7	22	9.91
Jangan soal matematika/numerik	1						1	0.45
Memberi tahu hasil literasi kepada siswa					1		1	0.45
Membosankan, tidak menarik		1					1	0.45
Memerlukan pembahasan soal & jawaban				1	1	1	3	1.35
Soalnya dibuat lebih mudah lagi	2	1	2	1	1	3	10	4.50
Soalnya jangan banyak-banyak	1			1		1	3	1.35
Soalnya jangan terlalu panjang						6	6	2.70
Sudah bagus	6	21	16	13	20	54	130	58.56
Tidak ada	3	12	9	2	4	13	43	19.37
XII	4	16	25	21	21	25	112	100.00
Dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi			1	7		2	10	8.93
Jangan soal matematika/numerik				1		1	2	1.79
Memerlukan pembahasan soal & jawaban			1		3	1	5	4.46
Saran lainnya				1		1	2	1.79
Soalnya dibuat lebih mudah lagi				1	2	1	4	3.57
Soalnya jangan terlalu panjang		1			1	2	4	3.57
Sudah bagus	3	11	16	8	12	12	62	55.36
Tidak ada	1	4	7	2	3	5	22	19.64
Waktunya diperpanjang				1			1	0.89
Total	31	81	71	90	125	231	629	

Respon yang diberikan siswa tersebut menunjukkan bahwa pada siswa kelas X sebagian besar menyatakan jika kegiatan literasi yang diselenggarakan sudah bagus, variatif dan menarik serta ada peningkatan, sehingga perlu untuk dipertahankan. Selanjutnya, saran yang diberikan oleh 26 orang siswa (8,81%) bahwa kegiatan literasi yang diberikan dapat lebih variasi, menarik dan lebih baik lagi. Saran yang diberikan



tersebut terkait dengan jenis bacaan yang diberikan. Siswa berharap bahwa jenis bacaan yang diberikan dalam kegiatan literasi dapat lebih menarik lagi, baik dapat berupa artikel, memberikan gambar yang menarik, memperbanyak materi yang lebih beragam, hingga membaca novel untuk tiap siswa. Saran lain yang diberikan yaitu agar soal-soal yang diberikan agar lebih mudah lagi (20 siswa atau 6,78%), soal jangan terlalu panjang (18 siswa atau 6,10%), meminta perpanjangan waktu literasi (9 siswa atau 3,05%), soalnya jangan terlalu banyak (2 siswa (0,68%)), dan beberapa saran lainnya.

Pada Kelas XI, diketahui bahwa respon terbanyak yang diberikan yaitu 'sudah bagus'. Respon tersebut diberikan oleh 130 siswa (58,56%). Respon tertinggi kedua yaitu 'tidak ada' yang diberikan oleh 43 siswa (19,37%). Kedua respon tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan dinilai sudah baik, sehingga tidak ada saran dan respon khusus yang diberikan oleh siswa. Selain itu, siswa juga memberikan saran terkait kegiatan literasi yang telah diselenggarakan. Saran terbanyak yang diberikan siswa kelas XI adalah kegiatan literasi dapat lebih variatif, menarik dan lebih baik lagi, yaitu disampaikan oleh 22 siswa (9,91%). Saran yang diberikan yaitu penggunaan animasi, variasi pertanyaan lebih banyak, cerita lebih bervariasi lagi, hingga memberikan hadiah sebagai apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab benar untuk seluruh pertanyaan. Saran lain yang diberikan yaitu soal yang dibuat lebih mudah lagi (10 siswa atau 4,50%), jangan terlalu panjang (6 siswa atau 2,70%), dan jangan banyak-banyak (3 siswa atau 1,35%). Selain itu, saran yang diberikan yaitu terkait pembahasan soal dan jawaban (3 siswa atau 1,35%). Pembahasan tersebut diperlukan agar siswa dapat mengetahui jawaban yang benar dan letak kesalahan siswa, sehingga pemahaman siswa juga dapat lebih meningkat.

Pada Kelas XII, diketahui pula bahwa respon terbanyak yang diberikan yaitu 'sudah bagus', dengan sebanyak 62 siswa (55,36%), dan diikuti oleh respon 'tidak ada' yang diberikan oleh sebanyak 22 siswa (19,64%). Kedua respon tersebut juga menunjukkan bahwa siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan literasi menyatakan bahwa kegiatan tersebut sudah baik dan tidak ada yang dapat diberikan, sehingga dapat terus dilaksanakan. Selain respon positif yang diberikan siswa, terdapat pula saran yang diberikan untuk memperbaiki kegiatan literasi agar menjadi lebih baik dan menarik lagi. Hal tersebut disampaikan oleh 10 siswa (8,93%). Siswa menyarankan agar cerita yang diberikan berasal dari materi pelajaran maupun lebih bervariasi, hingga memberikan cerita yang lebih menarik lagi. Saran lain yang siswa berikan yaitu untuk memberikan pembahasan soal dan jawaban setiap selesai mengerjakan soal (5 siswa atau 4,46%), soal yang diberikan dapat lebih mudah lagi dan tidak terlalu panjang (masing-masing 4 siswa atau 3,57%), soal yang diberikan selain numerik/matematika (2 siswa atau 1,79%), memerlukan penambahan waktu dan saran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara keseluruhan, kegiatan literasi yang sekolah selenggarakan mendapatkan tanggapan positif dari seluruh siswa yang mengikuti. Literasi merupakan suatu kemampuan dalam membaca situasi atau potensi yang ada (Yusnaini & Slamet, 2019). Literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, namun lebih dari itu, kemampuan literasi juga merupakan suatu kemampuan memahami keadaan sekitar dalam hidup sehingga dapat bersikap dan berperilaku dengan tepat (Sumarti et al., 2020). Oleh karenanya, kemampuan seseorang dalam membaca dapat berdampak pada pengetahuan dan juga keterampilan yang dimilikinya (Anisa et al, 2021).

Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian ini (lihat Tabel 3) bahwa siswa yang memberikan respon positif terkait kegiatan literasi lebih banyak memiliki skor yang tinggi, sedangkan siswa dengan skor rendah sebagiannya memberikan respon terkait soal yang terlalu banyak, panjang, dan sulit. Meskipun sebagian besar lainnya memberikan respon positif juga. Hal demikian dapat dimungkinkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik dengan kegiatan literasi dan hanya mengikutinya sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah.



Literasi merupakan kemampuan dalam menggunakan potensi serta keterampilan untuk dapat mengolah hingga memahami berbagai informasi yang diterima dalam kegiatan membaca maupun menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Namun demikian, literasi ini tidak hanya terkait kemampuan dalam membaca dan menulis, melainkan juga paham teknologi, berpikir kritis hingga dapat memahami lingkungan sekitarnya dengan baik. Pemahaman dan pemikiran kritis tersebut dapat dicapai dengan adanya minat baca yang tinggi pula (Anisa et al, 2021). Makin banyaknya membaca, maka makin banyak juga pengetahuan maupun informasi lain yang diperoleh, serta dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

Demi mengencarkan literasi di sekolah-sekolah, pemerintah sendiri menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh para guru dalam mengimplementasikannya, mulai dari persiapan dengan membuat tim literasi, pelaksanaan, pemantauan, hingga memberikan tindak lanjut (Hartati et al, 2020). Kegiatan literasi yang dianjurkan dalam panduan tersebut dimulai dengan membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal serupa juga dilakukan di SMA Semarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kegiatan literasi yang diselenggarakan di SMA Semarang ini merupakan kegiatan membaca cerita dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan cerita tersebut dalam waktu terbatas, yaitu sekitar 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, dan juga untuk dapat melatih siswa mengerjakan soal-soal yang bervariasi. Berdasarkan respon yang diberikan, terdapat banyak siswa yang memberikan respon positif, seperti mendukung kegiatan literasi sekolah, dan berharap dapat terus berjalan. Namun tidak sedikit pula yang memberikan masukan maupun saran agar kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah menjadi lebih baik dan menarik lagi, sehingga siswa dapat menjadi lebih bersemangat dalam membaca dan mengikuti kegiatan literasi.

Siswa yang juga memberikan respon bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah memberikannya manfaat. Hal serupa juga disampaikan oleh Supadi & Santoso (2021) dalam penelitiannya bahwa pembiasaan siswa membaca sebagai bentuk kegiatan literasi dilakukan dengan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi siswa, dan hasil yang ditunjukkan yaitu siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga mengumpulkan saran-saran yang siswa berikan terkait kegiatan literasi, salah satunya dengan memberikan bacaan yang lebih bervariasi dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Warsihna (2016) menjelaskan bahwa literasi dapat dilakukan menggunakan bantuan teknologi informasi komunikasi. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut untuk kegiatan literasi, seperti mencari sumber bacaan yang menarik, dan memberikannya kepada siswa untuk membiasakan siswa membaca.

Membiasakan siswa untuk membaca menjadi salah satu cara sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Hal demikian juga disampaikan Oktariani & Ekadiansyah (2020) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa membiasakan kegiatan literasi sejak usia muda dapat membantu individu tersebut untuk memahami, menganalisis, mentransformasi, informasi yang diterimanya. Seseorang dengan literasi yang baik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi pribadi dengan kualitas yang terbaik dan dapat bersaing dengan dunia luar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa beberapa siswa menyebutkan manfaat yang dapat diterimanya melalui kegiatan literasi sekolah. Menurut siswa, kegiatan literasi dapat membantunya dalam menambah wawasan, mengasah kemampuannya dalam menangkap suatu informasi dari suatu bacaan, hingga memiliki atau menciptakan budaya membaca dan menulis, di mana hal tersebut dapat mengajak siswa untuk terus belajar pembelajaran sepanjang hayat, karena membaca dan menulis adalah kegiatan yang juga akan terus dilakukan untuk dapat beradaptasi dan menentukan tindakan yang tepat.



## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sebagian besar siswa sudah termasuk baik, karena dari 629 siswa, terdapat sebanyak 36,72% yang mendapat nilai 83,33, yang berarti dari enam soal yang diberikan hanya satu soal saja yang salah. Kemudian, sebanyak 19,87% siswa mendapat nilai sebesar 66,67, artinya terdapat 2 soal saja yang salah. Namun, tidak sedikit siswa yang menjawab salah untuk seluruh pertanyaan, yaitu sebanyak 4,93% siswa, dan yang hanya menjawab benar untuk satu pertanyaan ada 12,88% siswa. Saran atau masukan yang paling banyak siswa berikan yaitu berkaitan dengan soal dan bacaan, seperti soal yang terlalu banyak dan panjang serta sulit, hingga bacaan yang dapat lebih variatif dan menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Curremt Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- BPS. (2023). Angka melek huruf penduduk umur 15-24 tahun menurut provinsi 2019-2022. Diakses pada 14 Januari 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/28/1462/1/angka-melek-huruf-penduduk-umur-15-24-tahun-menurut-provinsi.html>
- Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis kemampuan literasi siswa SMK negeri di kota Makassar. *Jurnal Mekom*, 6(1), 35-42.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat melalui presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1-12.
- Hartati, M., Ario, Foy., Nurhafni., Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). Panduan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMA tahun 2020 (Edisi Revisi). Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktariani & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 27 April 2019, Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0, 24-30.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman dinamika literasi pada era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4(1), 58-66.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 14 Januari 2023 dari [https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi](https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi)
- Supadi & Santoso, H. (2021). Implementasi program gerakan literasi sekolah di SMA (Studi Evaluasi). *Jurnal Improvement*, 8(2), 1-9.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Kwangsan*, 4(2), 67-80.
- Yusnaini & Slamet. (2019). Era revolusi industry 4.0: tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12 Januari 2019. 1073-1085.